

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Peunaron merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Timur. Wilayahnya berjarak sekitar 86 km dari Kota Langsa atau 4 jam perjalanan menggunakan kendaraan roda 4, dan jumlah penduduk 8.427 jiwa (Badan Pusat Statistik Peunaron:2011). Desa Peunaron Lama, Kecamatan Peunaron, Kabupaten Aceh Timur merupakan daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. 80% masyarakat Peunaron Lama pekerjaan sebagai petani (Hasil Wawancara dengan Gechik). Yang meliputi sebagai petani padi, jagung, pisang, dan lain sebagainya. Namun tak lepas juga dari gangguan hama, gulma dan penyakit, yang menyerang tanaman para petani.

Tanaman padi merupakan bahan makanan pokok penduduk Aceh. Untuk mengatasi kebutuhan makanan pokok masyarakat, yang terus meningkat maka diperlukan upaya keras dalam peningkatan produksi padi yang baik kualitas maupun kuantitas. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani antara lain hama, penyakit, dan gulma. Beberapa jenis hama yang sering menyerang tanaman padi sehingga menyebabkan kerugian yang tidak kecil bagi petani padi. Meskipun padi dapat digantikan dengan makanan lainnya, seperti sagu, gandum, ubi dan lain sebagainya, namun padi yang memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa untuk makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain. "Padi adalah salah-satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup

bagi tubuh manusia, sebab di dalamnya terkandung bahan yang mudah diubah menjadi energi”(Ratihet al.2014:19).

Beberapa jenis hama yang sering menyerang tanaman padi sehingga menyebabkan kerugian yang tidak kecil bagi petani padi. “Hasil penelitian menunjukkan kerugian pada tanaman padi akibat serangan berbagai jenis hama dan penyakit pada tanaman padi di dunia tidak kurang dari 35.500 ton”(Harja.2015:170). Beberapa hama yang sering menyerang tanaman padi tersebut seperti tikus, serangga, keong emas dan lain sebagainya.

Keong Emas merupakan hama yang menyerang bagi para petani pada tanaman padi di beberapa daerah di Aceh khususnya Kabupaten Aceh Timur. “Hama keong emas ini menyerang mulai dari pesemaian bibit padi sampai kepertanaman. Serangan paling berat biasanya terjadi pada saat tanaman berumur 1-7 hari setelah pindah tanam sampai tanaman berumur kurang lebih 30 hari. Keong Emas terutama menyerang pada bakal anakan tanaman padi, sehingga mengurangi anakan tanaman”(Manueke.2016:20). Akibat hama keong emas mengakibatkan tanaman padi terserang keong emas, sehingga pertumbuhan anaknya terhambat. Jika tanaman padi yang masih berumur 1-30 hari terus menerus diserang hama keong emas, maka akan terjadi kegagalan panen bagi petani.

Masyarakat Kabupaten Aceh Timur khususnya Kecamatan Peunaron, sangat menyukai jengkol. Biji jengkol sudah lama dikenal oleh masyarakat sebagai bahan konsumsi. Buah jengkol memiliki cita rasa yang gurih, biasanya buah jengkol diolah menjadi masakan rendang, soto dan lain sebagainya. “Jengkol

berasal dari Asia Tenggara dan secara lokal di Indonesia dikenal sebagai jengkol. Biji, kulit biji, kulit batang, kulit buah, dan daun jengkol mengandung beberapa senyawa yang dapat digunakan sebagai insektisida alami”(Madihah et al.2017:34). Kulit keras buah jengkol sampai saat ini masih merupakan limbah yang tidak dimanfaatkan dan tidak mempunyai nilai ekonomi. Menurut Lukmanjaya et al (2012:53):

Kulit jengkol mengandung beberapa senyawa allelokimia dan berpeluang untuk dapat digunakan sebagai insektisida botani. Senyawa kimia yang khas dalam tanaman jengkol adalah asam jengkolat. Senyawa ini merupakan asam amino alifatik yang mengandung sulfur dan bersifat toksik. Selain asam jengkolat di dalam tanaman jengkol terdapat minyak atsiri, saponin, alkaloid, terpenoid, steroid, tannin, glikosida, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, serta vitamin A dan B17.

Sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*) sudah lama dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman hias, tanaman ini sangat populer yang biasa ditanam diperkarangan rumah. Sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*) ini banyak dijumpai tumbuh liar, di daerah Kecamatan Peunaron, Kabupaten Aceh Timur didataran tinggi maupun didataran rendah. “Tanaman sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*) ini mengandung garam kalsium oksalat pada getah batang tanamannya”(Irwanda et al.2017:30).

Pemanfaatan pestisida alami sangat diperlukan untuk perbaikan produktivitas tanah agar dapat memperbaiki lingkungan media tumbuh yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman padi sawah. “Salah satu pestisida alami yang dapat digunakan untuk perbaikan kesuburan tanah agar meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman padi sawah”(Manueke.2016:20). Untuk

mengendalikan hama padi sawah tersebut dengan pestisida alami, yang terbuat dari ekstrak kulit jengkol dan daun sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*).

Pestisida alami yang terbuat dari ekstrak kulit jengkol dan daun sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*) memiliki kandungan senyawa kimia yang mampu untuk mengendalikan hama keong emas. Dengan ekstrak kulit jengkol dan daun sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*) ini petani bisa menggunakan pestisida alami untuk mengendalikan hama keong emas pada tanaman padi sawah. Ekstrak kulit jengkol dan sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*) tidak berdampak negatif terhadap kesuburan tanah dan pada tanaman padi tersebut. Sehingga petani bisa dengan mudah untuk menggunakan ekstrak kulit jengkol dan sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*) untuk pestisida alami.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengendalian Hama Keong Emas (*Pomecea canaliculata* L) pada Tanaman Padi Sawah dengan Menggunakan Ekstrak Kulit Jengkol (*Pithecellobium lobatum*) dan Daun Sri Rejeki (*Dieffenbachia seguine*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ekstrak kulit jengkol dan daun sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*) dapat dijadikan sebagai pengendalian hama keong emas?
2. Konsentrasi yang manakah yang paling optimal untuk pengendalian hama keong emas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ekstrak kulit jengkol dan daun sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*) sebagai pengendalian hama keong emas pada padi sawah.
2. Mengetahui konsentrasi ekstrak kulit jengkol dan daun sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*) yang tepat untuk pengendalian hama keong emas yang optimum pada tanaman padi sawah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi tiga sebagai berikut:

1. Bagi petani

Wawasan bagi petani tentang manfaat kulit jengkol dan daun sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*) sebagai pestisida alami untuk pengendalian hama keong emas pada padi sawah.

2. Bagi masyarakat

Menambah wawasan dan kreativitas kepada masyarakat desa Peunaron Lama Kecamatan Peunaron dalam bercocok tanam padi sawah dengan pengendalian hama keong emas menggunakan pestisida alami ekstrak kulit jengkol dan daun sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*).

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan kepada peneliti sendiri tentang tanaman padi sawah, pengendalian hama keong emas, dan pembuatan pestisida alami ekstrak kulit jengkol dan daun sri rejeki (*Dieffenbachia seguine*).

